

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. TINJAUAN TENTANG IPNU

##### a. Pengertian IPNU

Sebagaimana disebutkan dalam bab pertama, bahwa IPNU merupakan bentuk organisasi kepemudaan ( OKP ) yang menampung putra- putri para nahdliyin di dalam mengembangkan kreatifitasnya dalam upaya menegakkan ajaran agama islam yang berahlussunnah wal jama'ah dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang berdasarkan pada pancasila dan UUD 1945.

Sebagai organisasi yang berkecimpung dalam bidang keagamaan, IPNU menempatkan nilai- nilai islam yang berahlussunnah wal jama'ah sebagai sumber motivasi dan inspirasi dalam memberi makna serta arah pembangunan manusia seutuhnya. Dan dari situ IPNU dituntut untuk bersikap menjunjung tinggi prinsip keadilan dan kejujuran, juga membangun, menghindari perilaku ekstrim, tidak memaksakan kehendak dengan menggunakan kekuasaan, toleran terhadap perbedaan pendapat baik dalam masalah agama, kemasyarakatan dan kebudayaan, serta mempunyai sikap yang bertanggung jawab dalam berpikir, bersikap dan bertindak.<sup>1</sup>

IPNU dengan bersandar pada nilai khittah NU 1926 selalu menjunjung tinggi nilai – nilai ukhuwah islamiyah. Nilai- nilai itulah yang dapat dijadikan sebagai pijakan untuk bersikap sekaligus berperilaku di tengah- tengah masyarakat pada era pembangunan sekarang ini. Sehingga melalui prinsip itu

---

<sup>1</sup> Pimpinan wilayah IPNU Jatim, Himpunan peraturan IPNU, 1997, hal 31

upaya menumbuhkan sistem kehidupan yang lebih demokratis, masyarakat yang terdidik dalam hal ini bertanggung jawab dalam menggunakan hak dan kewajibannya serta berupaya menumbuhkan iklim sesama individu itu bisa harmonis, di samping itu pemahaman tersebut dapat dijadikan landasan pengembangan suasana kepemudaan yang harmonis yakni menumbuhkan lingkungan kekeluargaan antar generasi muda yang terhimpun dalam ormas kepemudaan.

Oleh karena itu untuk bisa hidup di suatu kelompok masyarakat seorang pemuda harus mempunyai kemampuan adaptasi yang tinggi dan bisa mengikuti irama hidup dan kehidupannya. Apalagi pribadi seorang pemuda di bentuk sedemikian rupa dengan nilai budaya yang ada pada masyarakat, sudah barang tentu setiap tindakan maupun perbuatannya mencerminkan cita- cita dan kehendak masyarakat. Dalam pembentukan pribadi ini minimal harus bergantung pada empat faktor, antara lain:

1. Faktor Keturunan ( warisan )

Manusia dilahirkan dengan struktur anatomi fisiologi dan urat syarafnya yang menentukan batas- batas tertentu terhadap tingkah laku sosialnya. Batas- batas tersebut berpengaruh terhadap perkembangan sosialnya, artinya penting didalam proses sosialisasi.

2. Faktor Lingkungan

Lingkungan tempat manusia hidup terdiri dari lokasi, iklim, topografi dan sumber- sumber alam. Yang kesemuanya faktor ini mempengaruhi aktivitas manusia.

### 3. Faktor Tempat Fisik Kehidupan Sosial

Semua manusia tumbuh dewasa bersama- sama dengan bertambahnya pengalaman didalam suatu masa pada suatu tempat tinggal tertentu yang di pengaruhi dengan beraneka ragam tempat fisik seperti agraris dan non agraris. Dengan demikian mesti mengembangkan adat istiadat, cara hidup dan ciri kepribadian yang cocok dalam kelangsungan hidupnya.

### 4. Faktor Lingkungan Sosial Dan Budaya

Dalam lingkungan sosial dan budaya tidak dua individupun yang hasil bentukan sosialnya sama, sebab banyak perbedaan aspek sosial dan budaya seperti dalam ekspresi kebudayaan, pengetahuan dan ketrampilan, pengawasan sosial, sumber hidup, kontak dari kelompok tertentu dan mobilitas sosial mempengaruhi proses sosialisasi, perbedaan lingkungan sosial dan budaya seperti dalam hal orientasi, menentukan pribadi seseorang.<sup>2</sup>

Jadi faktor- faktor sebagaimana diatas menentukan keberhasilan proses sosialisasi pemuda.

Pemuda sebagai bagian dari masyarakat dan bangsa tidak boleh hanya di pandang sebagai beban karena di dalam diri pemuda terkandung potensi yang dapat di kembangkan dan potensi itu merupakan aset perjuangan bangsa dan negara. Karena asset yang ada itulah maka pemuda punya posisi yang penting. Dan sebagai asset nasional itulah keberadaannya selalu di perhitungkan.

Sejalan dengan dinamika yang terjadi, IPNU dituntut untuk mampu beradaptasi terhadap lingkungan serta berusaha untuk tetap berpegang teguh

---

<sup>2</sup> Mahfud Shalahuddin, Abd. Kadir, Ilmu sosial dasar, Bina Ilmu, Surabaya, 1991 hal 85

pada nilai historis dan nilai religius. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa IPNU adalah salah satu bentuk organisasi kemasyarakatan pemuda (OKP) untuk menampung para putera- puteri Nahdliyin yang memiliki komitmen terhadap upaya pengamalan serta tegaknya ajaran agama islam ala ahlussunnah wal jama'ah dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD '45.<sup>3</sup>

Jadi apabila dikaitkan dengan aktivitasnya, maka yang di maksud dengan aktivitas IPNU adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu bentuk organisasi kemasyarakatan pemuda yaitu IPNU yang mempunyai komitmen memperjuangkan dan mempertahankan ajaran agama islam menurut faham ahlussunnah wal jama'ah dengan tetap berpegang teguh pada nilai- nilai historis dan religius yang ada pada kehidupan masyarakat Indonesia yang berdasar pada Pancasila dan UUD '45.

#### b. Dasar Dan Tujuan IPNU

Sebagai organisasi keagamaan yang berhaluan ahlussunnah wal jama'ah yang mempunyai prinsip hidup dan itikad dalam menegakkan nilai- nilai ajaran agama islam yang dijadikan sebagai dasar berpijak dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dengan nilai- nilai Pancasila.

Bahwasanya perjuangan mempertahankan ajaran agama islam dan negara dalam mengisi kemerdekaan melalui tahapan- tahapan pembangunan nasional untuk

---

<sup>3</sup> Pimpinan Wialyah IPNU Jatim, Opcit, hal 15

mewujudkan keadilan- keadilan, kemaslahatan, kesejahteraan dan kecerdasan bangsa adalah kewajiban setiap warga negara baik secara perorangan maupun bersama- sama.

Ikatan Putera Nahdlotul Ulama` sebagai bagian yang tak terpisahkan dari generasi muda Indonesia, senantiasa berpedoman pada garis perjuangan Nahdlotul Ulama` dalam menegakkan syariat Islam dan komit terhadap Pancasila sebagai satu satunya asas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Atas dasar keinsafan dan kesadaran akan tanggung jawab masa depan bangsa, kejayaan Islam, kemajuan Nahdlotul Ulama dan suksesnya pembangunan nasional, maka para putera – puteri nahdliyin menyatukan diri dalam suatu wadah yang dinamakan IPNU.<sup>4</sup>

Sejalan dengan kelahiran IPNU sebagai wahana komunikasi, kaderisasi dan sarana belajar dan pengkaderan tak bisa lepas dari gerak organisasi. Adapun yang mendasar lahirnya komitmen tersebut pertama, IPNU sebagai organisasi temudah di jajaran NU, mempunyai tanggung jawab moral untuk melahirkan tunas – tunas bangsa yang memiliki wawasan keislaman ala ahlussunnah wal jama` ah, kata lain memiliki wawasan keilmuan serta kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Kedua, langkah kader NU yang mumpuni dalam melakukan pembaharuan disemua lapisan masyarakat.<sup>5</sup>

Dari uraian diatas jelas bahwa yang menjadi dasar organisasi IPNU adalah pertama adanya komitmen untuk menegakkan ajaran agama Islam ala ahlussunnah wal jama` ah dalam kehidupan bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal 13

<sup>5</sup> *Ibid.*, hal 31

45. Kedua sebagai organisasi kemasyarakatan pemuda sadar akan tanggung jawab untuk bisa melahirkan kader – kader yang berwawasan keilmuan dan punya kepedulian terhadap lingkungan, dengan kata lain tunas – tunas bangsa yang beriman, berilmu dan berakhlakul karimah.

Dalam peraturan dasar dan peraturan rumah tangga oer organisasi IPNU menyebutkan tentang aqidah dan asas IPNU yaitu pada bab II pasal 3 dan 4 tentang akidah dan asas yaitu akidah : IPNU berakidah Islam ahlissunnah wal jama'ah dengan mengikuti salah satu madhab : Hanafi, Maliki, Syafi'I dan hambali. Sedangkan tentang asas IPNU berasaskan Pancasila.

#### Tujuan IPNU

Setiap organisasi sekecil apapun pasti mempunyai tujuan yang harus dirumuskan secara jelas sehingga mudah difahami, karena dengan adanya tujuan maka organisasi akan dapat berjalan dan berkembang dengan pesat.

Organisasi tidak mungkin ada tanpa maksud dan tujuan karena orang yang tergabung dalam organisasi ini ingin mencapai kebutuhannya dengan berorganisasi.<sup>6</sup>

Menurut Drs. A.S. Moenir mengatakan bahwa tujuan dapat dibedakan menjadi tiga antara lain :

1. Tujuan jangka panjang, tujuan utama atau tujuan ideal yaitu tujuan yang tidak akan pernah dapat dicapai kapanpun. Dengan demikian tujuan ini bersifat abstrak, tidak bisa digambarkan, dan bersifat tetap.
2. Tujuan jangka menengah, yaitu sebagai salah satu penjabaran dari tujuan jangka panjang, tujuan jangka menengah bissanya dibatasi dengan waktu tertentu.

<sup>6</sup> A.S. Moenir, Pendekatan Manusiawi dan organisasi terhadap pembinaan kepegawaian, Gunung Agung, Jakarta, 1983, Hal 38.

3. Tujuan jangka pendek yaitu tujuan yang biasanya dalam jangka waktu satu tahun, tujuan ini diwujudkan dalam sesuatu yang dapat diukur sehingga tidak abstrak melainkan sudah nyata. Tujuan ini kadang – kadang diistilahkan dengan sasaran.<sup>7</sup>

Pencapaian suatu tujuan umumnya melalui berbagai usaha atau kegiatan yang relevan. Kegiatan – kegiatan itu antara lain melalui penyusunan organisasi yang memadai, perincian tugas, kewajiban atau kewenangan yang seimbang, serta sistem, prosedur dan metoda yang cocok. Dalam pada itu teknologi tepat guna sangat membantu kelancaran dan kualitas hasil tujuan. Namun semua itu tidak ada artinya tanpa memahami dengan baik tujuan organisasi.

Selanjutnya agar orang – orang dalam organisasi mampu memahami tujuan organisasi dengan baik cara yang perlu ditempuh oleh organisasi adalah :

- ❖ Menyebarluaskan pokok – pokok tujuan dan usaha organisasi dalam bentuk buku-buku, lembaran dll yang mudah dicerna dan difahami.
- ❖ Selalu memberikan penjelasan dalam berbagai masalah mengenai organisasi dengan orang – orang yang terlibat langsung.
- ❖ Aturan – aturan yang menyangkut orang – orang yang berorganisasi hendaklah sebelumnya diadakan pembicaraan dengan wakil – wakil yang telah terlibat dalam organisasi.
- ❖ Pada akhir tahun organisasi memberikan keterangan yang jelas tanpa ada sesuatu yang disembunyikan mengenai keadaan organisasi tersebut.

Dalam organisasi IPNU juga mempunyai tujuan dan fungsi untuk menjangkau tercapainya suatu cita – cita yang luhur yaitu demi tersiarnya ajaran agama Islam yang berahlussunnah wal jama`ah khususnya dikalangan generasi muda.

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hal 39.

Adapun fungsi dan tujuan IPNU itu termuat dalam PD/PRT organisasi IPNU yang berbunyi :

- Fungsi organisasi IPNU adalah :

- a. IPNU sebagai wadah berhimpun para putera NU untuk melanjutkan semangat, jiwa dan nilai – nilai ajaran NU.
- b. IPNU sebagai wadah komunikasi berhimpun para putera NU untuk menghalang ukhawah islamiah dan mengembangkan syariat islam.
- c. IPNU sebagai wadah kaderisasi putera NU untuk mempersiapkan kader – kader bangsa.

- Sedangkan tujuan organisasi IPNU adalah :

Terbentuknya putera – putera bangsa yang bertaqwa kepada ALLAH, berilmu, berakhlak mulia, dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegaknya dan terlaksananya syariat islam menurut faham ahlussunnah dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang berdasarkan pancasila dan UUD '45.<sup>8</sup>

c. Unsur – unsur organisasi sosial

Menurut Drs. Moekijat dalam bukunya azas – azas prilaku organisasi memperkenalkan tiga unsur dalam organisasi antara lain sebagai berikut :

a. Tujuan organisasi.

---

<sup>8</sup> PD / PRT IPNU, Hal 10 - 11



Setiap organisasi pasti mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Tujuan merupakan sesuatu yang hendak diwujudkan serta hendak dicapai. Usaha pencapaian tujuan biasanya dilakukan dengan menyusun program – program yang nantinya direalisasikan dalam aktivitas. Karena itu pula tercipta adanya tugas – tugas, wewenang, kewajiban, tanggung jawab dan lain sebagainya.

b. Pembagian Kerja

Pembagian kerja atau lebih dikenal dengan nama job discrimination merupakan suatu proses menguraikan pekerjaan menjadi bagian- bagian kecil yang berguna bagi tujuan organisasi dan dilaksanakan oleh individu- individu yang ada dalam organisasi.

c. Hierarki Otoritas

Otoritas atau wewenang dapat diartikan sebagai hak seseorang untuk memerintah orang lain yang menjadi anggota organisasi. Di dalam organisasi terdapat kemampuan atau bagian- bagian yang besar sampai yang kecil. Dengan demikian harus ada sesuatu yang dilakukan untuk mengkoordinasikan agar mereka menyatu dan mencapai tujuan yang dirumuskan oleh organisasi, dengan kata lain hierarki otoritas akan memberikan kemudahan dalam mengambil keputusan dan memberikan pengarahan kegiatan pada tingkat yang ada dibawahnya.<sup>9</sup>

d. IPNU sebagai organisasi sosial

Sebelum membahas tentang IPNU sebagai organisasi sosial terlebih dahulu akan dijelaskan tentang pengertian daripada organisasi sosial itu sendiri.

---

<sup>9</sup> Moekijat, Azas- azas Prilaku Organisasi, Mandarmanjau, Bandung, 1990, Hal.48

Organisasi sosial adalah suatu bentuk kerjasama yang didorong oleh kebutuhan biologis manusia yang belum berkembang kearah pemenuhan kebutuhan yang lebih luas.<sup>10</sup>

Jadi secara umum organisasi dapat diartikan sebagai tempat berkumpulnya sejumlah orang yang mempunyai perasaan sama, dan ada yang bertindak sebagai pengurus ( mengorganisir ).<sup>11</sup> Jadi meskipun sejumlah orang berkumpul, mempunyai perasaan sama, pandangan sama, mempunyai tujuan sama tetapi bertindak sendiri- sendiri dan tidak ada yang mengurusnya atau mengorganisir, maka tidak disebut sebagai organisasi.

Sedangkan menurut A. S. Moenir mengatakan bahwa organisasi pada hakekatnya terwujud kebersamaan dengan adanya persekutuan atas masyarakat manusia sejak manusia menjadi penghuni di bumi, meskipun bentuk dan susunannya masih sangat sederhana.<sup>12</sup>

Dalam perkembangan selanjutnya sesuai dengan makin tergantungnya manusia terhadap manusia lain, organisasi yang satu dengan organisasi yang lain, unsur yang satu dengan unsur yang lain organisasi tidak dapat hidup secara mandiri tanpa menghiraukan faktor unsur lain baik yang menyertai secara langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian nyatalah bahwa bagian-bagian dalam organisasi pada hakekatnya mempunyai peranan yang sama terhadap keberhasilan suatu organisasi. Tidak ada bagian yang satu lebih penting dari yang lain, semuanya adalah sama penting sesuai dengan fungsi masing- masing.

---

<sup>10</sup> A. S. Moenir, Opcit, hlm 3

<sup>11</sup> IPNU- IPPNU GEDEG, Materi Makesta

<sup>12</sup> A. S. Moenir, Opcit hlm 5

penting dari yang lain, semuanya adalah sama penting sesuai dengan fungsi masing- masing.

Berdasarkan beberapa uraian diatas maka organisasi sosial ialah penyusunan dari pada aktivitas dari dua orang atau lebih yang disesuaikan untuk menghasilkan kesatuan aktivitas yang merupakan satu kerjasama.<sup>13</sup>

Bertitik tolak dari beberapa uraian tersebut diatas maka IPNU adalah organisasi sosial yang mempunyai aktivitas pada masalah- masalah yang berkenaan dengan kesejahteraan masyarakat umum, pengembangan masyarakat serta kepentingan masyarakat.

Menurut Hasan Sadily, aktivitas atau usaha untuk kepentingan sosial kemasyarakatan akan dapat di tegakkan atau di gerakkan dengan keinsyafan akan kepentingan bersama, cita- cita bangsa atau cita- cita perkumpulan.<sup>14</sup>

Dalam hubungannya dengan ini dapat disebutkan bahwa IPNU merupakan organisasi sosial keagamaan yang bergerak dan berkembang dikalangan remaja dan selalu mengembangkan kreativitasnya melalui berbagai aktivitas baik itu aktivitas dalam bidang sosial kemasyarakatan maupun bidang keagamaan yang berhubungan dengan kepentingan dan kesejahteraan masyarakat melalui anggota- anggotanya. Dan secara organisatoris IPNU mempunyai kedudukan yang sejajar dengan ormas- ormas pemuda Indonesia lainnya untuk bergabung dan berhimpun dalam suatu wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda.<sup>15</sup>

<sup>13</sup> Simanjutak, I. L. Pasar ibu, Membina dan Mengembangkan generasi muda, Tarsito, Bandung, 1980, Hal 40.

<sup>14</sup> Hasan Sadily, Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia, Aksara, Jakarta, 1984, Hal 202- 203.

<sup>15</sup> Pimpinan IPNU Jatim, Opcit, hal 52

Dengan demikian IPNU di tuntut untuk dapat mengembangkan potensi anggotanya melalui berbagai aktivitas yang dilakukannya yang tidak bertentangan dengan falsafah hidup bangsa Indonesia yaitu Pancasila dan UUD 1945.

e. Jenis- jenis Program Organisasi IPNU

Sebelum membahas tentang jenis- jenis program organisasi IPNU, maka terlebih dahulu akan di uraikan tentang devinisi program itu sendiri.

Program adalah suatu rencana yang pada dasarnya telah menggambarkan yang jelas rencana ini karena dalam program sudah tercantum baik sasaran, kebijaksanaan, prosedur, maupun anggaran.<sup>16</sup>

Dengan demikian program itu adalah usaha- usaha untuk mengefektifkan rangkaian yang harus dilaksanakan sesuai dengan bidangnya.

Adapun jenis- jenis program organisasi IPNU adalah disesuaikan dengan bidang garapan IPNU, yaitu meliputi :

- a. Bidang garapan Kaderisasi
  - b. Bidang garapan Organisasi
  - c. Bidang garapan Partisipasi.<sup>17</sup>
- 
- a. Bidang garapan kaderisasi target dan sasarannya adalah tersedianya kader organisasi yang cukup baik kuantitatip maupunkualitatip dan berkembangnya potensi anggota IPNU secara kreatif, aspiratip dan dinamis

<sup>16</sup> Malayu S. P. Hasibuan, Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah, H. Mas Agung, Jakarta 1987, Hal 104

<sup>17</sup> Muhammad Mahsun, Lintasan Sejarah IPNU- IPPNU, PW. IPNU Jawa Tengah, 1996, Hal 38

- b. Bidang garapan organisasi target dan sasarannya adalah semakin mantapnya keberadaan organisasi serta fungsinya di kalangan generasi muda khususnya kalangan warga N. U. dan semakin mantapnya peran organisasi dalam percaturan kepemudaan sesuai tingkat kepengurusan.

Bidang garapan partisipasi target dan sasarannya adalah meningkatkan peran organisasi dalam pembangunan bangsa dan perjuangan NU dan semakin berkembangnya frekwensi partisipasi organisasi terhadap kehidupan sosial kemasyarakatan.<sup>18</sup>

Sedangkan jenis- jenis program kegiatan organisasi IPNU Ranting Desa Banyu Urip adalah sebagai berikut:

1. Jenis program kegiatan bidang kaderisasi
  - a. Bidang pendidikan
  - b. Bidang pengembangan sumber daya manusia
  - c. Bidang olahraga
  - d. Bidang dakwah dan humas
2. Jenis program organisasi
  - a. Meningkatkan potensi diri anggota kader dan pengurus IPNU melalui jenjang latihan yang sesuai dengan pedoman IPNU.
  - b. Meningkatkan tali silaturahmi di kalangan ormas pemuda lainnya, pemerintah dan masyarakat
  - c. Meningkatkan tertib administrasi dan ketrampilan manajemen serta mengadakan penggalian dana untuk kepentingan organisasi.
3. Jenis program bidang partisipasi

---

<sup>18</sup> Pengurus IPNU Mojokerto, Materi Konfercab XIV IPNU 1994 Hal 3-4.

- a. Adanya Departemen Ekonomi
- b. Adanya Departemen Sosial

( Sumber dokumentasi buku kegiatan IPNU Ranting Desa Banyu Urip Kedamean Gresik ).

## B. TINJAUAN TENTANG AKHLAK REMAJA

### a. Pengertian Akhlak Remaja

Dalam agama Islam perkataan akhlak berasal dari bahasa Arab ( ) bentuk jama' dari ( ) yang menurut lughot diartikan budi pekerti, tingkah laku atau tabiat.<sup>19</sup>

Sedangkan perkataan moral berasal dari bahasa Latin Mores yaitu jamak dari Mor yang berarti adat kebiasaan. Di dalam kamus bahasa Indonesia dikatakan bahwa moral adalah baik buruk perbuatan dan kelakuan, maka moral merupakan istilah yang digunakan untuk memberikan terhadap aktifitas manusia dengan nilai baik buruk atau benar salah .

Kalau dalam pembicaraan susila untuk menentukan nilai perbuatan manusia baik buruk adalah dengan tolok ukur pikiran sedangkan moral dengan norma yang ada dalam masyarakat.

Sehingga jelas persamaan akhlak, susila, dan moral adalah yang menentukan hukum perbuatan manusia dengan keputusan baik buruk. Sedangkan perbedaannya hanya terletak pada tolok ukurnya. Yaitu akhlak tolok ukurnya ajaran Al Qur'an dan Sunnah, susila dengan pertimbangan akal, dan moral dengan adat kebiasaan yang umum di masyarakat.<sup>20</sup>

19. Moh. Amin, Peranan Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Moral Remaja, Garuda Buana Indah Pasuruan 1992, hal 3

20. Drs. Aernaran Az. Ma, Pengantar Studi Akhlak, Rajawali Perz, Jakarta, 1993, hal 8 - 9.

Adapun mengenai ta'rif ( pengertian) akhlak, maka akan dijelaskan beberapa pengertian akhlak dari para ahli ilmu akhlak yaitu;

a. Ibnu Maskawaih

حَالٌ لِلنَّفْسِ رَاعِيَةٌ لَهَا إِلَى أَقْعَالِهَا  
مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ .

“ Keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran lebih dahulu”.<sup>21</sup>

b. Imam Ghozali

الْخَائِضُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا  
تَهْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيُسْرَمُ غَيْرُ حَاجَةٍ  
إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ .

“ Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa- jiwa manusia yang dari padanya timbul perbuatan- perbuatan dengan sudah tidak memerlukan pertimbangan pikiran.<sup>22</sup>

c. Prof. DR. Ahmad Amin

عَرَضَ بَعْضُهُمُ الْخَائِضَ بِأَنَّهُ عَارَةٌ الْإِرَادَةِ يَفِينِي  
أَنَّ الْإِرَادَةَ إِرَاعَاتُ دَاتٍ شَكِيئًا فَكَارَتْهَا  
هِيَ الْمَعَاةُ بِالْخُلُقِ .

<sup>21</sup> Moh. Amin, Opcit hlm 3  
<sup>22</sup> Ibid hal 3

“ Sementara orang membuat definisi akhlak, bahwa yang disebut akhlak ialah kehendak itu bila membiasakan sesuatu maka kebiasaan itu dinamakan akhlak.<sup>23</sup>

d. Muhammad bin Illah Ash Shidiqy

أَخْلَاقٌ مَّا كَدَّ بِالتَّقْوَى يَتَدَرَّبُ بِهَا عَلَى  
صُدُورِ الْأَفْعَالِ الْجَمِيَّةِ بِسُهُولَةٍ.

“ Akhlak adalah suatu pembawaan dalam diri manusia yang dapat menimbulkan perbuatan baik dengan cara yang mudah ( tanpa dorongan orang lain ).<sup>24</sup>

Dengan demikian akhlak dapat diartikan sebagai kehendak jiwa manusia ( seseorang ) yang mendorong untuk melakukan perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan terlebih dahulu, oleh karena itu gerakan yang tidak diperintahkan unsur kejiwaan bukan termasuk akhlak seperti gerak reflek, denyut jantung, peredaran darah dan lain sebagainya.

Dari beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perbuatan yang merupakan manifestasi akhlak ialah apabila memenuhi dua syarat:

1. Perbuatan itu dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama, sehingga menjadi kebiasaan.
2. Perbuatan itu dilakukan karena dorongan emosi jiwanya, bukan karena tekanan- tekanan dari luar.

<sup>23</sup> *Ibid*

<sup>24</sup> Mahjuddin, Kuliah Akhlak Tasawuf, Kalam Mulia, Jakarta, 1940, Hal 3.



Berdasarkan beberapa definisi di atas tentang akhlak, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa akhlak remaja adalah segala tingkah laku yang dilakukan oleh remaja yang telah menginjak usia 16 sampai 21 tahun yang timbul dari dalam jiwanya sendiri tanpa melalui pertimbangan pemikiran terlebih dahulu.

#### b. Perkembangan Akhlak Remaja

Dalam kaitannya dengan perkembangan akhlak atau moral pada remaja, maka remaja mempunyai peranan yang sangat penting dalam menetapkan segala tingkah lakunya untuk melangkah ke jenjang selanjutnya. Hal ini telah dikemukakan oleh beberapa tokoh yang berbunyi antara lain :

1. Bahwa tingkah laku moral yang sesungguhnya baru timbul pada masa remaja.
2. Bahwa masa remaja sebagai periode masa muda harus dihayati betul-betul untuk mencapai tingkah laku yang otonom.
3. Bahwa eksistensi pemuda sebagai keseluruhan merupakan masalah moral dan bahwa hal ini harus dilihat sebagai hal yang bersangkutan dengan nilai-nilai<sup>25</sup>

Berkaitan dengan perkembangan akhlak atau moral yang telah diuraikan di atas, maka perkembangan akhlak pada remaja dapat digolongkan menjadi dua golongan, antara lain :

- a. Masa Remaja Pertama ( 13 sampai 16 tahun )

---

<sup>25</sup> . F. J. Monks.A.M.P. Knoers, Siti Rahayu Haditono, Psikologi Perkembangan Pengantar dalam berbagai bagiannya.Gajah Mada University Pers,Yogyakarta, Cet X 1996, 308.

Masuknya anak pada usia remaja pertama di tandai dengan adanya pertumbuhan jasmani yang cepat pada bagian-bagian tertentu. Hal tersebut karena mulai terproduksinya kelenjar-kelenjar hormon sebagai tanda tumbuhnya tanda-tanda seks sekunder pada anak. Inilah yang di dalam Islam di kenal dengan tanda-tanda masuknya anak pada usia baliqh, karena dengan tanda-tanda jasmani yang sempurna menyerupai orang dewasa itu anak akan mengalami mimpi pada laki-laki dan pada perempuan mulai di tandai dengan datang bulan ( haid ).

Adanya perubahan dan pertumbuhan jasmani pada anak akan mengakibatkan munculnya pengaruh negatif pada perkembangan negatif pada perkembangan rohani ( jiwa ) anak menurut Prof.Dr. Zakiah Darajat :

“ Semua perubahan jasmani yang cepat itu,dapat menimbulkan kecemasan pada masa remaja,sehingga menyebabkan terjadinya kegoncangan emosi,kecemasan dan kekuatiran .Bahkan kepercayaan kepada agama yang telah bertumbuh pada umur sebelumnya, mungkin pula mengalami kegoncangan, karena ia kecewa terhadap dirinya. Maka kepercayaan terhadap Tuhan kadang-kadang menjadi kuat, akan tetapi kadang- kadang menjadi ragu dan berkurang, yang terlihat pada cara ibadahnya, yang kadang- kadang malas.<sup>26</sup>

Karena kondisi yang tidak stabil itulah kadang- kadang pada remaja yang bekal agamanya kurang kuat senantiasa timbul rasa tidak percaya dan tidak patuh lagi pada norma- norma yang ia taati

<sup>26</sup> Zakiah Darajat, Ilmu Jiwa Agama, Bulan Bintang, Jakarta, Cet XIV, 1993, Hal 115- 116.

sebelumnya. Baik norma agama maupun norma-norma sosial. Tidak jarang remaja pada kondisi semacam ini jiwanya menentang terhadap norma-norma tersebut. Terlebih lagi jika hal ini terjadi pada remaja yang mengalami goncangan jiwa karena adanya masalah dalam keluarga, tidak tentram, brokenhome dan sebagainya yang secara kebetulan terjadi pada saat ia memasuki usia remaja, terjadilah berbagai macam penyimpangan dan tindakan-tindakan asusila yang dikerjakan remaja sebagai jalan pintas untuk mencari ketenangan jiwa, kepuasan dan sebagainya.

Untuk mengatasi masalah yang semacam itu diperlukan kerja sama yang baik antara guru, orang tua dan tokoh agama serta peran lingkungan untuk mengatasi masalah tersebut dengan memilih cara penyajian yang tepat dan memberikan bimbingan serta penyuluhan secara halus dan lemah lembut serta bersifat efektif. Dan dari seluruh komponen ini harus mampu mmengupayakan sedapat mungkin agar remaja itu kembali mentaati ajaran agama dan tidak lagi melakukan penyimpangan terhadap norma-norma yang berlaku.

b. Masa Remaja Akhir ( 17 sampai 21 tahun )

Pada usia remaja akhir, biasanya pada anak juga masih terjadi kegoncangan perasaan, karena ketidak serasian dan pertentangan apa yang terdapat di keluarga, sekolah dan masyarakat. Di rumah misalnya ketidak serasian antara ibu dan ayah, di sekolah, seperti pertentangan antara pengetahuan umum dengan ajaran agama, karena guru menyampaikan berbeda-beda, dan di masyarakat yang sering menggelisahkan remaja adalah tampak perbedaan-perbedaan antara

Nilai-nilai, karena ahlaq yang diajarkan oleh agama dengan sikap dan kelakuan masyarakat yang berbeda.

Dalam keanggotaan Anggaran Dasar IPNU menetapkan bahwa remaja yang boleh menjadi anggotanya pada bab VI pasal 10 yang berbunyi "Tiap warga negara yang beragama Islam yang menyatakan keinginannya dan sanggup mentaati peraturan dasar dan peraturan rumah tangga dapat diterima menjadi anggota IPNU.

Sedangkan dalam ART IPNU tentang keanggotaan diatur dalam bab II pasal 2 jenis keanggotaan yang berbunyi :

- a. Anggota biasa IPNU adalah setiap putra Indonesia yang menyetujui PD/PRT IPNU dengan syarat berusia setinggi-tingginya 25 tahun.
- b. Anggota Istimewa IPNU adalah alumni pengurus IPNU dan orang yang dianggap berjasa terhadap organisasi.
- c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlaq

Menurut Dr. Hamzah Yacub akhlaq dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu .<sup>27</sup>

- a. Faktor dari dalam (intern)
- b. Faktor dari luar (ekstern)

Untuk lebih jelasnya dari dua faktor tersebut dapat dilihat dari penjelasan dibawah ini :

- a. Faktor dari dalam (intern)

Yang termasuk faktor dari dalam adalah :

1. Insting (naluri)

<sup>27</sup> Hamzah Ya'qub, Etika Islam, CV Diponegoro, Bandung, Cet VI 1993 Hal 57.

Menurut Hamzah Ya'qub naluri merupakan sifat yang dapat menimbulkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berfikir lebih dahulu kearah tujuan itu tanpa di dahului latihan, karena sudah berakar kuat dalam pribadinya.<sup>28</sup>

Dalam hubungan ini ahli psikologi menerangkan berbagai instink yang ada pada manusia dan menjadi pendorong tingkah lakunya, yaitu:

1. Nutrive instink (naluri makan)

Bahwa begitu lahir telah membawa hasrat makan dalam dirinya tanpa dorongan orang lain.

2. Seksual instinct ( naluri berjodoh )

laki-laki tertarik dengan wanita dan sebaliknya wanita menginginkan laki-laki.

3. Paternal instinct ( naluri ke ibu bapakan )

Tabiat kecintaan orang tua kepada anak dan sebaliknya.

4. Combative instinct ( naluri berjuang )

Tabiat manusia yang cenderung mempertahankan diri dari gangguan dan tantangan.

5. Naluri bertuhan

Tabiat manusia mencari dan merindukan penciptanya, dan naluri ini disalurkan dalam hidup beragama.

Naluri itu laksanakan pedang bermata dua, dapat merusak diri dan juga dapat mendatangkan manfaat yang sebesar- besarnya tergantung cara

---

<sup>28</sup> *Ibid hal 58*

mengekspresikannya. Dalam hal ini Islam mengajarkan, agar naluri tidak di rusak dengan menganiaya diri sendiri, melainkan perlu disalurkan secara wajar sesuai dengan tuntutan hidayah ilahi. Merusak naluri laksana membendung air yang seharusnya mengalir, akan menimbulkan kerusakan biarlah air mengalir semestinya, tetapi harus melalui saluran yang baik agar dapat mendatangkan manfaat.

## 2. Kebiasaan

Diantara faktor penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan, yang dimaksud dengan kebiasaan adalah: tingkah laku yang sudah distabilkan yang dimana kebutuhan- kebutuhan itu mendapatkan kepuasan karenanya.<sup>29</sup> atau dengan kata lain perbuatan yang sudah dilakukan secara berulang- ulang sehingga mudah untuk dikerjakan.

Orang yang sudah melakukan berdasarkan kebiasaan atau dengan kata lain perbuatan itu sudah menjadi bagian dalam dirinya, maka perbuatan itu akan sulit ditinggalkan, bahkan menjadi motor penggerak dari dalam dirinya. Hal ini dikarenakan sudah berakar dalam dirinya.

## 3. Azam (kemauan yang keras)

Salah satu hal yang melatar belakangi tingkah laku manusia adalah adanya kemauan yang keras. Dan itulah yang dapat menggerakkan manusia untuk melakukan suatu perbuatan atau tingkah laku yang sungguh- sungguh. Sebenarnya kehidupan orang- orang besar dan

<sup>29</sup> Ahmad Amin, *Etika (ilmu akhlak)*, Bulan Bintang, Jakarta, 1975, Hal. 22.

terkemuka dalam sejarah hidupnya banyak yang dipengaruhi dan di gerakkan oleh kehendak yang keras ( azam). Itulah kemenangan hidup dan tanda bukti mereka tahan menderita dan tidak akan luntur semangatnya dalam melaksanakan sesuatu urusan, karena memiliki azam yang begitu kuat yang ada dalam kepribadiannya.<sup>30</sup>

Sesungguhnya kehidupan para rosul dan nabi yang tahan ujian dan kuat itu juga dihayati oleh kekuatan azam, sebagaimana firman Allah SWT.:

فَاصْبِرْ لِمَا صَبَرَ أَوْلُوا الْقَرْمِينَ الرُّسُلِ وَلَا  
تَسْتَفِجِلْ لِلَّهِ. كَانَتْ يَوْمَ يَوْمٍ مَا يُوعَدُونَ  
لَمْ يَلْبِثُوا إِلَّا سَاعَةً مِّنْ نَّهَارٍ بَلَّغْنَا كُلَّ  
يَهْلِكِ إِلَّا الْقَوْمَ الْفَاسِقُونَ ( آيَات ٥٥ )

“ Maka bersabarlah kamu seperti orang- orang yang mempunyai keteguhan hati dari rosul- rosul yang telah bersabar dan janganlah kamu meminta di segerakan (azab) bagi mereka.( Q.S. Al Ahqof; 35)<sup>31</sup>

Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa karena adanya kehendak yang kuat itulah sehingga perbuatan manusia diarahkan yaitu: berupa keinginan untuk melakukan perbuatan buruk, karena dari kehendak yang keras itulah akan muncul niat yang baik atau yang buruk, sehingga pada akhirnya terwujudlah suatu tingkah laku yang baik dan yang buruk pula.

#### 4. Suara Batin ( Consience)

<sup>30</sup> Hamzah Ya'qub, Opcit, Hal73

<sup>31</sup> Depag RI, Al – Qur'an dan terjemah, CV Jaya sakti, Surabaya, hal 828

Di dalam diri manusia itu terdapat kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan dikala tingkah laku manusia diambang bahaya dan keburukan. Kekuatan tersebut adalah suara batin atau yang di dhamir. Namun perlu di ketahui bahwa suara batin itu tidak selalu benar tetapi kadang juga salah dalam memberikan isyarat, maka lalu memerintahkan untuk melakukan kesalahan karena batin adalah perintah mengikuti apa yang di perintah oleh manusia. Oleh karena itu maka suara batin setiap manusia adalah berbeda-beda menurut aqidah dan kepercayaanya masing-masing.<sup>32</sup>

b. Faktor dari luar ( exteren )

Yang termasuk faktor dari luar yang dapat mempengaruhi pembentukan akhlak adalah :

1. Lingkungan.

Salah satu faktor yang banyak memberikan pengaruh bagi terbentuknya tingkah laku seseorang baik sebagai individu atau masyarakat adalah faktor lingkungan di mana ia tinggal, lingkungan alam ini dapat mematahkan atau sebaliknya mematangkan pertumbuhan bakat yang di bawa oleh seseorang sejak lahir. Jika kondisi alamnya jelek maka hal itu merupakan perintang dalam mematangkan bakat seseorang sehingga hanya mampu berbuat menurut kondisi yang ada. Sebaliknya jika alam itu baik maka, kemungkinan besar seseorang akan dapat berbuat

---

<sup>32</sup> . Hamzah Ya'qub, Opcit, Hal 78 – 81.



baik itu lebih dan dalam menyalurkan bakat yang di bawanya sejak lahir dan turut menentukan dengan kata lain kondisi alam ini akan ikut mencetak akhlak manusia-manusia yang di pangkunya<sup>33</sup>

Lingkungan adalah segala sesuatu yang melingkupi atau yang mengelilingi individu sepanjang hidupnya. Mengingat luasnya pengertian lingkungan, maka lingkungan dapat di golongkan menjadi dua yaitu : Lingkungan fisik seperti rumahnya, orang tuanya, sekolahnya, teman-teman sepermainannya dan sebagainya. Sedangkan yang kedua yaitu Lingkungan Psikologis seperti : cita-citanya, masalah-masalah yang di hadapinya dan sebagainya.

Manusia hidup harus berhubungan manusia lainnya. Itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan ini timbullah interaksi saling mempengaruhi dalam fikiran, sifat dan tingkah laku. Lingkungan pergaulan ini dapat di bagi menjadi beberapa kategori :

1. Lingkungan dalam rumah tangga.
2. Lingkungan sekolah.
3. Lingkungan pekerjaan.
4. Lingkungan organisasi.
5. Lingkungan kehidupan ekonomi.
6. Lingkungan yang bersifat umum dan bebas.

---

<sup>33</sup>. *Ibid*, Hal 71

Demikianlah faktor lingkungan yang di pandang cukup menentukan bagi pematangan watak dan tingkah laku seseorang, hal ini sejalan dengan penjelasan Allah dalam Alqur'an :

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَأْنِهِ  
فَإِنَّكَ أَنتَ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ  
سَبِيلًا (آيَةُ ١٤)

“ Katakanlah : tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing, maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya. ( Q.S. Al Isra' : 84 )<sup>34</sup>

## 2. Keturunan.

Keturunan merupakan salah satu faktor pembentuk akhlak. Dan yang mempunyai pengaruh pada keturunannya di dalam berbagai keadaan antara lain : Jasmania akal dan akhlaknya.<sup>35</sup>

Adapun di dalam Alqur'an pada ayat yang memuat pendapat tentang faktor keturunan yang mempengaruhi keturunan pada seseorang seperti yang tersirat dalam firman Allah tentang kisah Siti Mariyam :

قَالَتْ يَا قَوْمِ إِنَّمَا إِنَّمَا  
لَقَدْ جِئْتُكُمْ بِشَيْءٍ قَرِيبٍ  
هُوَ مِنْ مَّا كَانَ آبَاؤُكُمْ  
كَانَتْ أُمَّتِي نِسًا (٢١)

<sup>34</sup> . Depag RI, Opcit, Hal 37

<sup>35</sup> Rahmat jadrnika, Opcit, hal 75

“Maka Maryam membawa anak itu kepada kaumnya dengan menggendongnya. Kaumnya berkata “ Hai Maryam sesungguhnya kamu telah melakukan sesuatu yang amat munkar, hai saudara perempuan Harun , Ayahmu sekali-kali bukanlah orang yang jahat dan Ibumu sekali-kali bukanlah seorang pezinah”.<sup>36</sup>

Ayat tersebut di atas memperkuat adanya pewarisan orang tua dalam berbagai keadaan.

3. Pendidikan ( faktor sekolah )

Yang di maksud dengan pendidikan di sini adalah segala tuntunan dan pengajaran yang di terima seseorang dalam pembentukan akhlak serta turut mematangkan kepribadian manusia, sehingga pada akhirnya dapat bertingkah laku sesuai dengan pendidikan yang di terimanya dan sebagai kelanjutan dari pendidikan serta sebagai penyempurnaan maka perlu adanya latihan-latihan yang di lakukan secara terus menerus.<sup>37</sup>

4. Lingkungan keluarga

Salah satu faktor penting dalam pembentukan akhlak adalah lingkungan keluarga karena keluarga merupakan sumber yang banyak memberikan dasar-dasar yang ajaran bagi seseorang dan ajaran-ajaran ini adalah yang paling utama dan pertama di kenal oleh seseorang ( anak ). Sedangkan pendidik yang paling utama dan pertama adalah orang tua. Sesuai dengan hadis nabi :

كُلُّ مَوْلُوْدٍ يُوْلَدُ عَلٰى الْفِطْرَةِ فَآبُوْهُ يَهُودِيْهِ  
اَوْ نَصْرَانِيْهِ اَوْ مَجْسِيْئِيْهِ

<sup>36</sup> . Depag RI Opcit, hal 465  
<sup>37</sup> .Rahmat Jatrnika, Opcit, Hal 99

“ Setiap anak di lahirkan dalam keadaan fitroh, maka kedua ibu bapaknyalah yang menjadikan ia seorang Yahudi, Nasroni, atau Majusi.<sup>38</sup>

Demikianlah dari penjelasan di atas bahwa faktor lingkungan keluarga sangatlah penting dalam pembentukan akhlak.

d. Kewajiban manusia dalam berakhlak

Islam telah menggariskan tentang ibadah-ibadah dan menetapkan atau beranggapan bahwa ibadah itu merupakan pelaksanaan iman, bukan merupakan upacara agama yang bersifat abstrak. Islam tidak mengajarkan manusia berbuat munkar yang tidak mempunyai akhlak yang luhur tapi sebaliknya Islam mengajarkan manusia hidup bersahaja dengan akhlak mulia dalam keadaan bagaimanapun..<sup>39</sup>

Adapun kewajiban manusia dalam berakhlak adalah sebagai berikut :

1. Akhlak kepada Allah

Banyak cara yang dapat di lakukan dalam berakhlak kepada Allah diantaranya:

- a. Tidak menyekutukannya
- b. Ridho dan ihklas dalam berbuat.
- c. Bertaubat kepadanya
- d. Bersyukur pada nikmatnya
- e. Selalu berdo'a dan beribadah kepadanya<sup>40</sup>
- f. Selalu bersabar dan tawakkal terhadap Allah SWT

2. Akhlak terhadap sesama manusia

---

<sup>38</sup>.As Suyuthi, Jarniul Alhadis 6, Dar Al Fikr, Hal 442  
<sup>39</sup>. M.Al Ghozali, Akhlak seorang muslim , Wicaksana,Semarang, 1993, Hal 10.  
<sup>40</sup>. Abudin Nata MA, Akhlak Tasawuf, Rajawali Pers, Jakarta, 1993, Hal 147.

Banyak sekali rincian yang di kemukakan Alqur'an yang berkaitan dengan tingkah laku kepada sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif, di sisi lain Alqur'an juga menekankan bahwa setiap orang hendaknya di dudukkan secara wajar.<sup>41</sup> Sedangkan mengenai tata cara berakhlak sesama manusia diantaranya adalah dengan :

- a. Senantiasa bertutur kata yang sopan dan memakai kata – kata yang benar dan baik.
- b. Jika bertemu orang lain hendaklah saling tegur sapa dengan mengucapkan salam.
- c. Bersikap belas kasih dengan sesama.
- d. Mampu menahan amarah.
- e. Bersikap pema'af terhadap orang yang melakukan kesalahan.
- f. Selalu minta izin apabila keluar masuk rumah orang lain.

### 3. Akhlak terhadap lingkungan

Yang dimaksud dengan Akhlak terhadap lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun yang bernyawa lainnya. Pada dasarnya Akhlak yang di ajarkan Alqur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai kholifah fil ardh, kekholifan menurut adanya interaksi antara manusia dengan alam. Kekholifan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan serta bimbingan. Ini semua untuk mencapai suatu tujuan agar setiap makhluk mencaoi tujuan penciptaannya.<sup>42</sup>

#### e. Macam-macam Akhlak

<sup>41</sup> . *Ibid*, Hal 149

<sup>42</sup> *Ibid* hlm 150

Dalam pemakaian bahasa sehari-hari akhlak adalah sesuatu yang disosialisasikan dengan perbuatan baik dan mulia, sehingga apabila

menjumpai sesuatu yang baik selalu di sebut akhlak. Namun sesungguhnya yang di maksud dengan akhlak itu tidak hanya berbuat baik saja, tetapi juga perbuatan yang buruk.

Oleh karena itu pada hakikatnya akhlak itu terbagi menjadi dua macam yaitu :

- Akhlak mulia ( akhlakul karimah ) dan akhlak buruk ( akhlakul madzmumah ). Hal ini sesuai dengan pendapatnya Imam Ghozali yang mengatakan bahwa akhlak terbagi menjadi dua, yaitu akhlak baik ( akhlakul kharimah ) mengarah pada perbuatan yang baik dan akhlak tercela ( akhlakul madzmumah ) mengarah pada perbuatan buruk yang wajib kita tinggalkan. <sup>43</sup>

Adapun yang termasuk akhlakul kharimah adalah :

1. Al Amanah : jujur
2. Al Haya'u : malu karena diri tercela
3. Al Rohmah : belas kasihan
4. Al Ihsan : berbuat baik
5. As Shobru : sabar atau tabah
6. Tadhorruk : merendahkan diri karena Allah
7. Ta'awun : tolong menolong
8. As Syaja'ah : berani dalam membela kebenaran
9. Al Afwu : pemaaf

<sup>43</sup> Husein Bahreisi, 450 masalah Agama Islam, al kabsar, Surabaya, 1980, hal 30

Adapun yang termasuk akhlakul madzmumah adalah :

1. Istikbar : sombong
2. Nomimah : adu domba
3. Isrof : berlebihan
4. Hasad : dengki
5. Kadebu : dusta
6. Ghodho : marah
7. Ghibah : mengumpat
8. Khiyanat : ingkar janji
9. Al Bukhlu : kikir
10. Bubazir : boros

44

Adapun dalam pembahasan skripsi ini penulis membatasi akhlak anggota IPNU yaitu :

1. Akhlakul karimah terhadap Allah
2. Akhlakul karimah terhadap sesama manusia.

### C. Pengaruh Aktivitas IPNU Terhadap Akhlak Remaja.

IPNU merupakan salah satu bagian dari kesatuan bangsa Indonesia yang oleh karenanya harus memiliki komitmen dan kepedulian terhadap bangsa dan negara yang berlandaskan prinsip keadilan, demokrasi, serta kesadaran terhadap kebinnekaan sosial dan budaya warga. Sebagai organisasi yang ada di kalangan remaja islam yang berpaham ahlussunnah wal jama'ah harus memiliki komitmen terhadap upaya

<sup>44</sup>. Barnawie Umar, Materi akhlak, Pustaka Islam, Jakarta, 1989, Hal 20 - 21

pengalaman serta tegaknya ajaran agama islam dalam kehidupan masyarakat indonesia yang berdasarkan pancasila dan UUD 1945.<sup>45</sup>

IPNU sebagai organisasi keagamaan yang ada dibawah naungan lembaga Nahdhotul Ulama', dan juga merupakan organisasi kepemudaan yang ada dibawah naungan organisasi kepemudaan KNPI. Karena itu mempunyai peranan penting dalam melakukan pembinaan pada para remaja yang masih banyak memerlukan bimbingan-bimbing yang bersifat positif terutama dalam masalah-masalah akhlak bagi remaja.

Sebagai organisasi yang di ikuti oleh para remaja, IPNU di tuntut bisa memberikan bebrbagai macam aktivitas atau kegiatan yang mempunyai tujuan untuk memberikan bimbingan atau pembinaan yang bersifat positif kepada para remaja terutama anggoutanya, khususnya pada hal-hal yang berhubungan dengan akhlak mereka, maka dalam hal ini IPNU telah mengadakan aktivitasnya sesuai dengan bidang garapan IPNU yang ada yaitu bidang kaderisasi, bidang organisasi, bidang partisipasi dan dari kesemuanya bidang tersebut mempunyai jenis atau bentuk program sendiri-sendiri yang semuanya itu bertujuan untuk menghimpun, membimbing dan membina kader-kader yang intelektual dan yang berakhlak mulia ( akhlakul karimah ). Dan juga unuk membendung terjadinya kemorosotan moral yang ada di kalangan remaja.

Bertitik tolak dari uraian diatas, maka IPNU sebagai organisasi sosial keagamaan di tuntut untuk aktif dalam melakukan berbagai aktivitas baik aktivitas di bidang sosial maupun di bidang keagamaan yang sudah di sesuaikan dengan bidang garapan masing-masing.

Oleh karena itu kegiatan yang diadakan IPNU baik dalam bidang keagamaan maupun bidang sosial adalah sangat identik dengan kegiatan pengajaran yaitu suatu kegiatan proses belajar mengajar. Namun kegiatan yang di adakan oleh IPNU dalam

<sup>45</sup> IPNU - IPTNU AN CAB GEDEG, Materi makesta



Kaitannya dengan pengajaran adalah bersifat non formal (pendidikan non formal).

Aktifitas yang ada di organisasi IPNU merupakan realisasi dari pendidikan Islam, sehubungan dengan kegiatan keagamaan dan sosial yang mengacu dari pendidikan Islam Prof. H.M. Arifin mengemukakan "Oleh karena pendidikan Islam bertujuan pokok pada pembahasan akhlaq mulia maka sistem moral Islam yang ditumbuhkembangkan dalam proses kependidikan adalah norma yang berorientasi kepada nilai-nilai Islam.<sup>46</sup>

Maka dengan berpijak pada pendapatnya Prof. H.M. Arifin kegiatan keagamaan maupun sosial yang ada di organisasi IPNU adalah berorientasi pada pendidikan Islam sehingga dengan realisasi dari kegiatan tersebut yang tidak lepas dari nilai-nilai agama Islam. Kegiatan ini adalah merupakan kegiatan yang mengarahkan dan membina para remaja agar mempunyai akhlaq mulia sebagaimana yang dicontohkan oleh Rosulullah SAW. Sehingga mampu membimbing, membina dan mengarahkan para remaja dalam membiasakan diri berperilaku dengan akhlaq yang mulia.

Dilihat dari materi (program) yang diberikan oleh IPNU maka penekanan pada perilaku sangat relevan yaitu antaranya dengan adanya Majelis Taklim yang mempunyai pengaruh terhadap peningkatan akhlaq dengan mampu membedakan mana yang baik dan buruk, sopan dan tidak sopan dan sebagainya. Demikian pula kegiatan sosial mempunyai pengaruh dalam meningkatkan Ukuwah Islamiah diantara sesama khususnya para remaja serta ikut serta berpartisipasi dalam organisasi di masyarakat baik keagamaan maupun sosial.

---

<sup>46</sup> Prof. H.M. Arifin, Filsafat Pendidikan Islam, Bumi Aksara, 1995, Hal 142.

Sehingga pengaruh aktivitas IPNU dalam kaitannya dengan akhlak remaja adalah sangat besar sebab dengan adanya kegiatan yang diadakan organisasi IPNU secara baik kususnya dalam hal pembinaan akhlak remaja mempunyai manfaat yang cukup besar bagi para remaja yaitu dengan upaya yang dilakukan IPNU melalui kegiatannya dalam hal pembinaan akhlak itu mampu memberikan bekal ilmu pengetahuan dan penambahan bagi para remaja terutama dalam hal :

Meningkatkan kesadaran beragama pada jiwa mereka, menanamkan dan menumbuhkan ukhuwah islamiah, mempertinggi budi pekerti, serta mendorong untuk senantiasa berpartisipasi dalam berbagai kegiatan keagamaan dan lain sebagainya.

Dari beberapa uraian tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa aktifitas yang diadakan organisasi IPNU mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam kaitannya dengan peningkatan akhlak remaja. Hal ini berdasarkan pada uraian-uraian yang telah dijelaskan pada pembahasan di atas. Secara Implisit aktifitas yang diadakan oleh organisasi IPNU sangat berpengaruh dalam menanamkan akhlak pada remaja, sehingga terbentuk manusia yang mempunyai kepribadian tinggi serta watak yang luhur sesuai dengan ajaran agama islam.